

## Membangun Kekuatan Umat Islam Melalui Penguatan Ukhuwah Islamiyah Bersama Radio Padang FM

Thaheransyah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, thaherumsb@gmail.com

Fadil Maiseptian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, fmaiseptian@gmail.com

Jasman, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, jasmanlimpur1987@gmail.com

Zuwirda, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, zuwirda.zwd@uinib.ac.id

Rani Desmaniar, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, desmamobile95@gmail.com

### Keywords:

Persaudaraan,  
Kekuatan,  
Berkemajuan

**Abstrak:** Keberadaan umat Islam dewasa ini menghadapi berbagai tantangan baik dari dalam maupun luar umat Islam. Hal ini bila dibiarkan tentu dapat berdampak negatif dan menghambat kemajuan di Tengah umat Islam. Diantara tantangan yang dihadapi umat Islam saat ini yaitu adanya bibit perpecahan yang disebabkan kurangnya ikatan ukhuwah Islamiyah sesama penganut agama Islam. Sementara itu, salah satu hal yang sangat signifikan dalam meraih kekuatan dalam upaya menyongsong umat Islam yang berkemajuan adalah kuatnya ikatan persaudaraan sesama umat Islam. Oleh karena itu, penting kiranya dilakukan usaha untuk memberikan wawasan dan pemahaman kepada umat terkait hal tersebut. Dalam pengabdian masyarakat ini digunakan media Radio karena dipandang lebih efektif dan efisien karena dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas. Keberadaan media Radio tentu diharapkan mampu memberikan pemahaman dan penguatan terhadap masyarakat atau pendengarnya dengan tema yang menarik yaitu meraih kebahagiaan hidup. Radio Padang FM melalui program acara Masail Islamiyah menjadi pilihan dalam pengabdian masyarakat ini karena sebelumnya sudah memiliki kerjasama dengan institusi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat khususnya dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

### Pendahuluan

Ukhuwah Islamiyah merupakan persaudaraan antar sesama umat Islam, Al-Qur'an dan hadist merupakan landasan utamanya di dalam ajaran Ukhuwah Islamiyah tersebut, sehingga dengan ikatan Ukhuwah Islamiyah mampu membangun masyarakat yang ideal yang damai dan Sejahtera (Ismail, 2019). Walaupun kenyataannya membuktikan bahwa tidak jarang mereka disibukkan dengan perbedaan masalah-masalah kecil, sehingga rasa senasib sepenanggungan mulai luntur. Sementara urusan keduniaan semakin menghimpit mereka, peradaban dan nilai moral mulai tergusur oleh budaya barat yang notabenenya sudah jelas non-muslim. Dalam agama Islam juga disebutkan bahwa Ukhuwah itu juga mendidik setiap individu pemeluknya untuk saling menolong dan saling melengkapi (Ma'ruf, 2020).

Ukhuwah Islamiyah adalah adanya persaudaraan antara sesama umat Islam, di dalam Al-Qur'an dan Hadits menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan oleh kaum muslimin (Hadiyyin, 2013). Ukhuwah Islamiyah merupakan suatu ikatan akidah yang dapat menyatukan hati semua umat Islam walaupun tanah tumpah darah mereka berjauhan, bahasa dan bangsa mereka berbeda, sehingga setiap individu umat Islam senantiasa terikat antara satu sama lainnya, membentuk suatu bangunan umat yang kokoh

(Munawaroh, 2020). Oleh karena itu, Ukhuwah Islamiyah merupakan landasan utama untuk membangun masyarakat yang ideal yang kita idam-idamkan dan kita upayakan agar dapat terwujud. Jadi Ukhuwah Islamiyah merupakan dasar bagi umat Islam untuk membangun kekuatan yang kokoh, yang mana kekuatan tersebut dibentuk dengan ikatan aqidah sebagai landasan utama untuk membangun masyarakat yang ideal, yang senantiasa terikat antara satu sama lainnya (Harahap, 2019). Keinginan tersebut dapat terwujud apabila hubungan persaudaraan ini ditandai dengan mengharap ridha Allah SWT semata dan bebas dari segala tuntutan kebutuhan duniawi dan materi. Faktor yang mendorong hal tersebut adalah karena iman dan keyakinan kepada Allah SWT semata. Karena tingkatan tertinggi dari sebuah persahabatan ialah yang dilakukan karena Allah SWT dan untuk Allah SWT, bukan untuk meraih jabatan, mendapatkan keuntungan jangka pendek atau jangka panjang dan bukan pula untuk mencari materi atau yang lainnya. Barangsiapa kecintaan dan persahabatannya dilakukan karena Allah SWT maka dia mencapai prestasi puncak (Amiruddin, 2017). Dan hendaklah dia mewaspadaikan hal-hal yang bersifat keuntungan duniawi, karena bisa merusak kemurnian nilainya. Walaupun kenyataan membuktikan bahwa tidak jarang diantara mereka disibukan dengan perbedaan-perbedaan, hanya karena masalah kecil, rasa senasib dan kepedulian antar sesama menjadi hilang. Sehingga mereka mudah tersinggung, marah, saling mengolok-olok antar sesama, bahkan sampai terjadi perselisihan antar suku, antar bangsa, antar agama, bahkan dalam satu agama sekalipun (Rahman, 2019). Padahal Allah SWT telah menjelaskan di dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

Artinya: "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan berburuk sangka (kecurigaan), karena sebagian dari berburuk sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti". (QS al-Hujurat/49:10-13).

Dari keterangan di atas menunjukkan dan menjelaskan kepada kita agar selalu menjalin hubungan dengan semua umat Islam, yang mana hubungan tersebut diikat dengan ikatan aqidah guna menciptakan hubungan yang kuat dan kokoh, serta melarang diantara umat Islam untuk saling mengolok-olok, menyebarkan aib, dan berprasangka buruk (Patra, 2018). Guna menjaga keinginan untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh syari'at Islam, sehingga dapat menyebabkan keretakan hubungan Ukhuwah Islamiyah di antara umat Islam. Di

samping itu juga Ukhuwah yang dijalin dengan keikhlasan hati semata-mata karena Allah SWT akan menjadikan manfaat dan mendatangkan kebaikan, baik pada tingkah laku kebaikan bagi masyarakat khususnya bagi kemaslahatan secara murni (Nurdiana et al., n.d.). Ukhuwah Islamiyah juga mendidik para pelakunya untuk saling menolong dan saling melengkapi, serta Ukhuwah itu juga akan mendidik para pelakunya menjadi pribadi yang peduli dan memahami serta merasakan keadaan saudaranya, jika saudaranya dalam keadaan senang maka dia pun akan merasakan senang, jika saudaranya dalam keadaan susah maka dia pun akan bersedih, seperti yang dijelaskan dalam hadits Nabi SAW, dari An-Nu'man bin Basyir r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda:  “kamu melihat kaum mukmin dalam hal saling mencintai, saling mengasihi dan saling menyayangi, adalah bagaikan satu jasad, jika salah satu anggotanya menderita sakit, maka seluruh jasad merasakan sakitnya sehingga tidak bisa tidur dan demam.” Dalam hadits lain Rasulullah SAW juga menjelaskan, dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

Artinya:”Orang muslim adalah saudara muslim yang lain, dia tidak menzaliminya dan tidak menyerahkannya. Barangsiapa yang memenuhi keperluan saudaranya, maka Allah akan memenuhi keperluannya. Barangsiapa yang menghilangkan satu kesulitan dari orang muslim, maka Allah akan menghilangkan darinya satu kesulitan dari kesulitan-kesulitan hari kiamat. Dan barangsiapa yang menutupi (kejelekan) seorang muslim, maka Allah akan menutupi (kejelekan) pada hari kiamat”. Dari keterangan diatas, menganjurkan kepada kita umat muslim untuk saling mencintai, saling tolong menolong. Muhammad Bakhiet, Mufti Mesir berkata, tolong-menolong adalah dalam berbuat baik, karena manusia yang berjasa ialah orang yang berjasa membantu orang lain. Iman yang sempurna ialah manakala engkau mengasihi saudaramu seperti mengasihi dirimu sendiri. Allah akan tetap menolong hambanya yang menolong saudaranya.

Muhammad Musthafa Al-Maraghi, syekh Al-Azhar berkata, tolong menolong menghidupkan rasa ketergantungan anggota masyarakat antara satu dengan yang lain. Juga menguatkan tali perhubungan silaturahmi. Tolong menolong mengikat beberapa rumah tangga seolah-olah menjadi satu keluarga, dengan tolong menolong hidup akan menjadi bahagia. Dengan demikian ajaran Ukhuwah Islamiyah yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadits memberikan tuntunan ajaran Ukhuwah Islamiyah yang benar, dan Allah SWT telah memberikan keistimewaan kepada umat Islam dengan Ukhuwah Islamiyah. Karena dengan Ukhuwah Islamiyah mereka akan menjadi sebaik-baik umat disisi Allah, dan pintu kebaikan akan tertutup, serta mereka akan mengisi dunia dengan keadilan dan kedamaian (Ningsih, 2020).

Menurut Imam Hasan Al-Banna, ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan islam adalah ketertarikan hati dan jiwa satu sama lain dengan ikatan aqidah. Ukhuwah Islamiyah adalah satu dari tiga unsur kekuatan yang menjadi karakteristik masyarakat Islam di zaman Rasulullah, yaitu pertama, kekuatan iman dan aqidah, kedua, kekuatan ukhuwah dan ikatan hati, dan ketiga, kekuatan kepemimpinan dan senjata (Iryani & Tersta, 2019). Ukhuwah adalah nikmat Allah, anugerah suci, dan pancaran cahaya rabbani yang Allah persembahkan untuk hamba-hambanya yang ikhlas dan pilihan. Allahlah yang menciptakannya. Selain nikmat dan pemberian, ukhuwah memiliki makna empati, lebih dari sekadar simpati. sebagai Rahmatan Lil Alamin oleh karenanya setiap ajaran Islam memiliki nilai kebenaran yang tidak diragukan lagi. Ia berusaha menciptakan perdamaian di bumi sehingga umat manusia dan seluruh

mahluk Allah dapat hidup sejahtera. Dalam ajaran Islam bahwa perdamaian merupakan kunci pokok menjalin hubungan antar umat manusia, sedangkan perang dan pertikaian adalah sumber malapetaka yang berdampak pada kerusakan sosial (Hidayat, 2019). Agama mulia ini sangat memperhatikan keselamatan dan perdamaian, juga menyeru kepada umat manusia agar selalu hidup rukun dan damai dengan tidak mengikuti hawa nafsu dan godaan Syaitan, firman Allah : Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhannya, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. Al-Baqarah [2]: 208. Paling tidak ada beberapa ajaran Islam yang berorientasi kepada pembentukan perdamaian di tengah umat manusia, sehingga mereka dapat hidup sejahtera dan harmonis.

### Pelaksanaan dan Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan pihak Radio Padang FM 102,6 sebagai Operator Sanora dan Pengasuh Program Masail Islamiyah Ibu Dr. Desri Nora, M.Pd, selanjutnya pengabdi Thaheransyah, S.Sos.I., MA., , Fadil Maiseptian, S.Sos.I., M.Pd., Jasman, S.Sos.I., MA. (Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat) dan Rani Desmaniar (Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat). Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara langsung pada hari Kamis tanggal 15 Juni 2023 bertempat di Studio Radio Padang FM 102,6 Jalan S. Parman Nomor 188 Ulak Karang Kecamatan Padang Utara Kota Padang Sumatera Barat mulai pukul 16.00 sampai dengan pukul 17.00. Pengabdian dilakukan dalam program Masail Islamiyah dengan tema “Meraih Kebahagiaan Hidup”.

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh operator Sanora, kemudian dilanjutkan oleh Pengasuh Program Masail Islamiyah ibu Dr. Desri Nora, M.Pd. Dalam kegiatan ini juga dibuka sesi tanya jawab secara langsung dalam waktu kegiatan tersebut. Masyarakat cukup antusias mengikuti program ini karena hadir dengan tema yang berhubungan langsung dengan persoalan kehidupan sehari-hari. Ada beberapa pertanyaan yang muncul dalam kegiatan diskusi pengabdian tersebut, baik pertanyaan yang datang dari moderator maupun dari audiens/ pendengar/ sahabat setia Radio Padang FM 102,6.

Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan di Radio Padang FM 102,6 dengan metode ceramah dan diskusi. Dimulai dengan penyampaian materi oleh Tim Pengabdian Masyarakat secara bergiliran dimulai oleh Bapak Thaheransyah, S.Sos.I., MA., kemudian dilanjutkan oleh Bapak Fadil Maiseptian, S.Sos.I., M.Pd., Bapak Jasman, S.Sos.I., MA., dan dokumentasi oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat saudara Rani Desmaniar.

Tabel 1. Rundown Kegiatan

No	Waktu	Kegiatan	Pemateri
1	15.30-16.00	Persiapan dan pengkondisian tempat duduk	Operator Radio Padang FM Dhyo Farino
2	16.00-16.05	Pembukaan Program Masail Islamiyah	Host Radio Padang FM Sanora
3	16.05-16.10	Pengantar/ Muqaddimah	Pengasuh Program Masail Islamiyah Dr. Desri Nora, M.Pd.
4	16.10-16.20	Penyampaian Materi I	Thaheransyah, S.Sos.I., MA.
5	16.20-16.25	Iklan	Operator Radio Padang FM Sanora

6	16.25-16.35	Penyampaian Materi II	Fadil Maisseptian, S.Sos.I., M.Pd.
7	16.35-16.45	Penyampaian Materi III	Jasman, S.Sos.I., MA.
8	16.45-16.50	Iklan	Operator Radio Padang FM Sanora
9	16.50-17.00	Tanya Jawab dengan Pendengar/ audien	Pengasuh Program Masail Islamiyah Dr. Desri Nora, M.Pd.

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian telah mendapatkan respon positif oleh pihak Radio Padang FM 102,6. Berawal dari program masail Islamiyah pihak Radio Padang FM 102,6 dengan tim Pengabdian terdapat kesepakatan untuk melakukan koordinasi secara terus menerus untuk bisa menyepakati waktu yang tepat untuk pelaksanaan pengabdian ini sehingga bisa diwujudkan. Tim pengabdian juga melakukan koordinasi agar kegiatan tersebut bisa terlaksana dengan baik. Dari beberapa tanya jawab dengan pendengar/ audiens secara langsung melalui saluran telepon dan aplikasi whatsapp, umumnya mereka merasakan termotivasi dan semangat yang tinggi dalam melakukan kegiatan ini berbentuk penyampaian materi kemudian langsung tanya jawab.



Gambar 1. Flyer Kegiatan

Kata ukhuwah berarti persaudaraan, maksudnya perasaan empati dan simpati antara dua orang atau lebih. Masing-masing pihak memiliki satu kondisi atau perasaan yang sama, baik suka maupun duka, baik senang maupun susah. Jalinan perasaan itu menimbulkan sikap timbal balik untuk saling membantu bila pihak yang lain mengalami kesulitan, dan sikap untuk saling berbagi kesenangan kepada pihak lain bila salah satu pihak menemukan kesenangan (Nur, 2018). Persaudaraan sesama muslim berarti, hendaklah antara muslim yang satu dengan yang lain, saling menghormati, saling membantu, saling menghargai relativitas masing-masing sebagai sifat dasar kemanusiaan, seperti perbedaan pemikiran, sehingga tidak menjadi penghalang untuk saling membantu dan menolong, karena di antara mereka diikat oleh satu keyakinan dan jalan hidup, yaitu islam (Waruwu et al., 2023). Agama islam memberikan petunjuk yang jelas untuk menjaga agar persaudaraan sesama muslim itu dapat terjalin dengan kokoh, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al Hujurat ayat 10-12, yang merupakan landasan dasar dalam menerapkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah di tengah-tengah umat.

Artinya yaitu : "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat. "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati. Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Teliti.

Menurut (Iryani & Tersta, 2019), berdasarkan QS. Al-Hujurat ayat 11-12, ada enam hal yang harus kita hindari agar ukhuwah Islamiyah tetap terpelihara, yakni sebagai berikut: a. Memperolok-olokkan, baik antar individu maupun antar kelompok, baik dengan kata-kata maupun dengan bahasa isyarat karena hal ini dapat menimbulkan rasa sakit hati, kemarahan dan permusuhan. b. Mencaci atau menghina orang lain dengan kata-kata yang menyakitkan. c. Memanggil orang lain dengan panggilan gelar-gelar yang tidak disukai. d. Berburuk sangka, ini merupakan sikap yang bermula dari iri hati (hasad). Akibatnya ia berburuk sangka bila seseorang mendapatkan kenikmatan atau keberhasilan. e. Mencari-cari kesalahan orang lain. f. Bergunjing dengan membicarakan keadaan orang lain yang bila ia ketahui tentu ia tidak menyukainya, apalagi hak itu menyangkut pribadi seseorang. Ukhuwah dalam Islam memiliki makna yang tidak sederhana. Ia tidak semata-mata menggambarkan kenyataan adanya persekutuan di antara sesama manusia, tapi juga sekaligus mencerminkan ekspresi ketuhanan secara transendental (Faridl, 2015). Istilah ukhuwah memang sering kali digunakan untuk mengilustrasikan tatanan masyarakat yang satu sama lain saling mengikat kebersamaan. Bahkan untuk mengatakan semangat keislaman yang menjadi nafas kehidupannya, istilah tersebut hampir selalu digandengkan dengan kata Islam.

Menurut (Hani, 2023), manusia yang baik adalah manusia yang dapat menjalin dan mempererat ukhuwah antar sesama manusia. Ada tiga macam ukhuwah yang seharusnya dijalani dalam kehidupan manusia yaitu sebagai berikut: Ukhuwah Islamiyah Persaudaraan yang berlaku antar sesama umat Islam atau persaudaraan yang diikat oleh akidah atau keimanan, tanpa membedakan golongan. Sesama akidahnya sama (Laa ilaaha illallah) maka itu adalah saudara kita dan harus kita jalin dengan sebaik-baiknya. Umat islam ini adalah saudara, dan wajib menjalin terus persaudaraan diantara sesama umat Islam, marilah yang saudara kita jadikan saudara dan janganlah saudara kita anggap sebagai musuh, hanya karena masalah sepele kecil yang tidak berarti. Jika kita lakukan, akan terjadi permusuhan yang pada akhirnya dapat mengancam ukhuwah Islamiyah yang melumpuhkan kerukunan dan keutuhan bangsa. Ukhuwah Insaniyah/ Basyariyah Persaudaraan yang berlaku pada semua manusia secara universal tanpa membedakan agama, suku, ras, dan aspek-aspek kekhususan lainnya. Persaudaraan yang diikat oleh jiwa kemanusiaan. Maksudnya, kita sebagai manusia harus dapat memanusiaikan manusia dan memposisikan atau memandang orang lain dengan penuh

rasa kasih sayang, selalu melihat kebbaikannya bukan kejelekannya. Ukhuwah insaniyah harus dilandasi oleh ajaran bahwa semua umat manusia adalah makhluk Allah. Sekalipun, Allah memberikan petunjuk kebenaran melalui ajaran Islam, tetapi Allah juga memberikan kebebasan kepada setiap manusia untuk memilih jalan hidup berdasarkan atas pertimbangan rasionya. Jika ukhuwah insaniyah tidak dilandasi ajaran agama keimanan dan ketaqwaan yang akan muncul adalah jiwa kebinatangan yang penuh keserakahan dan tak kenal halal haram, bahkan dapat bersikap kanibal terhadap sesamanya.

Ukhuwah Wathaniyah Persaudaraan yang diikat oleh jiwa nasionalisme atau jiwa kebangsaan tanpa membedakan agama, suku, ras., warna kulit, adat istiadat, budaya, dan aspek-aspek kekhususan lainnya. Semuanya itu adalah saudara yang perlu untuk dijalin, karena kita sama-sama satu bangsa yaitu Indonesia. Sebagai seorang muslim, harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengaktualisasikan ketiga macam ukhuwah tersebut dalam kehidupan sehari-hari, apabila ketiganya terjadi secara bersamaan, maka yang harus diprioritaskan adalah ukhuwah Islamiyah, karena ukhuwah ini menyangkut kehidupan dunia dan akhirat (Mukni'ah, 2021). Pada masyarakat islam ukhuwah islamiyah merupakan sesuatu yang sangat penting dan mendasar, karena hal ini salah satu dari keimanan yang sejati. Ketika ukhuwah islamiyah hendak diperkokoh, setiap kali ada berita buruk yang datang, harus dilakukan tabayyun atau teliti terlebih dahulu kebenaran berita itu (Pratiwi et al., 2023).

## Penutup

Pengabdian kepada masyarakat ini tentu sangat memberikan banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat, terkhusus para pendengar/ sahabat setia Radio Padang FM. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, untuk itu ucapan terima kasih dan apresiasi yang tinggi disampaikan kepada semua pihak yang telah ikut membantu dan berpartisipasi. Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas usaha dan amalnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat positif bagi masyarakat/ pendengar Radio karena dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana konsep ukhuwah islamiyyah dalam internal umat Islam sangat menentukan kemajuan umat di masa yang akan datang. Oleh karena itu, hal ini perlu dijaga dan ditingkatkan agar kejayaan dan kemajuan umat Islam menjadi sebuah kenyataan. Penguatan kepribadian masyarakat merupakan usaha berkelanjutan, tidak mungkin dilakukan hanya sekali saja. Untuk itu kedepan, kegiatan seperti ini harus terus secara berkesinambungan dapat diagendakan atau diprogramkan lebih baik lagi.

## References

- Amiruddin, M. (2017). *Pemikiran muhammad quthb tentang pendidikan dalam kitab manhaj al-tarbiyah al-islamiyyah*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Faridl, K. M. (2015). *Lentera Ukhuwah*. Mizan Mizania.
- Hadiyyin, I. (2013). Konsep Pendidikan Ukhuwah: Analisa Ayat-Ayat Ukhuwah Dalam Al-Qur'an. *Al Qalam (Jurnal Kajian Keislaman)*, 20.
- Hani, H. L. (2023). *Komunikasi Antar Budaya Dalam Pengembangan Ukhuwah Islamiyah di Desa Marga Mulya Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah*. UIN Raden Intan Lampung.
- Harahap, P. H. (2019). *Ukhuwah Islamiyah Dalam Pemikiran Sufistik Jalaluddin Rakhmat*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hidayat, N. I. (2019). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Hadiah Pertandingan Futsal Yang*

- Berasal Dari Uang Pendaftaran (Studi Kasus Di Himpunan Mahasiswa Jurusan Fakultas Syariah Dan Hukum)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Iryani, E., & Tersta, F. W. (2019). Ukhuwah Islamiyah dan Perananan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 401–405.
- Ismail, H. F. (2019). *Islam, Konstitusionalisme dan Pluralisme*. IRCiSoD.
- Ma'ruf, M. W. (2020). Ukhuwah dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam. *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman*, 1(2), 127–140.
- Mukni'ah, M. (2021). *Indigenisasi Pemikiran KH Ahmad Shiddiq*.
- Munawaroh, N. R. (2020). *Larangan Korupsi dan Kolusi*.
- Ningsih, M. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Metode Pembiasaan Pada Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nur, S. M. (2018). Islam dan Hubungan Antar Agama. *Jurnal Studi Agama*, 2(2), 130–156.
- Nurdiana, N., Susanti, E., Roswati, R., Fiprinita, R., & Afrizal, A. (n.d.). Penguatan Ukhuwah Islamiyah di kalangan Masyarakat Tionghoa di Masjid Cheng Ho Sriwijaya Sumatera Selatan. *Sosial Budaya*, 19(1), 22–29.
- Patra, N. F. (2018). *Komunikasi Organisasi dalam Menjalinkan Ukhuwah Islamiyah di Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Taman Sari Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran*. UIN Raden Intan Lampung.
- Pratiwi, A. M., Romadi, P., & Irham, M. (2023). Wanita dan Dakwah: Gerakan Dakwah Keputrian UKMI Ar-Royyan UNRI. *Jurnal Sosio-Komunika*, 2(1), 407–422.
- Rahman, A. (2019). Pengaruh teknik role playing pada bimbingan kelompok terhadap berkurangnya perilaku bullying siswa bermasalah di smk negeri 1 barru. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 55–65.
- Waruwu, A. K., Shabilla, R., Setiawan, A., Hulwani, A. N., & Sitorus, M. D. (2023). Peran Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Purifikasi Nilai-nilai Religius PK IMM FAI UMSU. *At-Taqwa: Jurnal Pendidikan Dan Islamic Studies*, 1(1).